

## Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (Ziswaf) Dalam Pemulihan Daerah Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru

Eko Suprayitno<sup>1\*</sup>, Khusnudin<sup>2)</sup>, Edi Priyono<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta

\*Email korespondensi: [suprayitno@pbs.uin-malang.ac.id](mailto:suprayitno@pbs.uin-malang.ac.id)

### Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan implementasi pendistribusian dana ZISWAF dalam rangka pemulihan daerah pasca bencana erupsi gunung semeru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan uji validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisa datanya melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan program yang berjalan dengan baik di BAZNAS Lumajang. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dapat dirasakan oleh masyarakat setelah pelaksanaan program, mulai dari tahap awal penanggulangan sampai dengan pemulihan. Disamping itu, terjalinnya kerjasama dan sinergi antara pemerintah daerah, DPRD dan Baznas dalam upaya pemulihan pasca bencana tersebut. Sehingga Program-program yang dilaksanakan bisa saling mengisi, terintegrasi dan berdampak luas kepada masyarakat.

**Keywords:** Pendistribusian Ziswaf, ZISWAF, Pemulihan Daerah, Pasca Bencana,

**Saran sitasi:** Suprayitno, E., Khusnudin., & Priyono, E. (2024). Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (Ziswaf) Dalam Pemulihan Daerah Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2042-2047. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12640>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12640>

### 1. PENDAHULUAN

Erupsi gunung Semeru yang melanda wilayah Lumajang dan sekitarnya dan terjadi erupsi gunung semeru, serta erupsi susulan telah menyebabkan hampir 48 orang meninggal, 22 orang hilang, 169 orang mengalami luka-luka dan 5.205 rumah rusak yang menyebabkan masyarakat harus menjadi pengungsi sebanyak 6.022 orang (BNPB: 2021). Tinggal di pengungsian yang tidak kondusif menyebabkan berbagai dampak bagi masyarakat pengungsi antara lain dampak kesehatan dan dampak psikologis terutama bagi anak-anak.

Tidak hanya itu, erupsi gunung Semeru juga berdampak pada kurang tersedianya air bersih untuk masyarakat, tidak ada kegiatan belajar dan mengajar karena sekolah-sekolah rusak hancur terkena abu vulkanik dan diterjang lahar dingin, kesehatan masyarakat yang terancam, kurang tersedianya makanan sehat yang bisa dimakan oleh warga serta matinya kegiatan perekonomian terutama dalam

bidang pertanian. Selain itu juga, putusnya jembatan Gladak perak, yang menghubungkan antara Kabupaten Malang dan Lumajang selatan, sehingga kegiatan masyarakat menjadi sangat terbatas.

Perhitungan diperkirakan kerugian yang dilakukan oleh PUSKAS (Pusat Kajian Strategis (Baznas) yang diakibatkan oleh erupsi Gunung Semeru di mencapai mencapai lebih dari Rp310 miliar. Kerugian ini mencakup sarana prasarana umum dan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat bidang perkebunan, pertanian, peternakan, perdagangan, pertambangan serta pariwisata. Sementara itu BNPB menyatakan masih menghitung kerugian terkait kerusakan akibat erupsi gunung Semeru, karena dampaknya kerugiannya sangat luar biasa. Kerugian tersebut mencakup 5 hal yaitu pemukiman penduduk yang hancur, infrastruktur yang hancur, matinya perekonomian, sektor sosial dan lintas sektor. Dan yang paling banyak menyumbang

kerugian adalah kerusakan pemukiman warga yang mencapai 65 persen (BNPB: 2021).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditunaikan oleh umat Islam. Rasulullah menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama dalam menegakkan agama Islam (HR. Sahih Bukhari), yang menjelaskan tentang kewajiban khusus dalam mengeluarkan sebagian harta seseorang untuk kebaikan sosial. Betapa pentingnya peranan zakat sebagai instrument bagi pembangunan ekonomi dibuktikan dengan banyaknya literatur yang mengkaji dari aspek hukum, manajemen, potensi dan peranan zakat dalam pengetasan kemiskinan. Salah satu signifikansi zakat dalam membangun ekonomi masyarakat yaitu zakat dapat digunakan sebagai sumber dana dalam pembangun ekonomi, sosial, pertahanan keamanan, serta program-program pembangunan lainnya, sesuai dengan kebutuhan Negara.

Salah satu yang menjadi penyebab belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan instrumen pembangunan ekonomi, belum optimalnya pelaksanaan zakat serta kurang efektifnya sasaran zakat karena manajemen pengelolaan zakat belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan zakat yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan peranan dan fungsi zakat (Aflah, 2009).

Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 dengan jelas menerangkan bahwa distribusi zakat harus dibagikan kepada 8 asnaf yang sudah ditentukan, namun masalah pendistribusian dan syarat-syarat yang harus dipenuhi, tidak terdapat penjelasan secara rinci baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis, sehingga muncul berbagai perbedaan pendapat mengenai hal tersebut, maka pertimbangan tujuan dan masalah sangat diperlukan (Yusuf Qardawi, 1996).

Lebih lanjut, kondisi akhir-akhir ini baru saja bermunculan distribusi zakat untuk bantuan bencana. Seperti yang dilaporkan oleh Wahid, et. al (2017) bahwa zakat bertindak sebagai mekanisme jaminan sosial yang memainkan peran penting dalam membangun kembali kehidupan para korban bencana. Mengambil contoh Unit Zakat Universiti Kebangsaan Malaysia, Lembaga Zakat Selangor dan Kedah, dan Zakat Foundation di Pakistan yang berkontribusi untuk para korban banjir.

Tidak hanya itu filantropi Islam untuk program kebencanaan juga telah banyak dilakukan, seperti yang diterangkan pada penelitian sebelumnya yaitu

oleh Izzah (2016) yang menganalisis bagaimana efektifitas program bantuan kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Duafa di tiga lokasi bencana, artinya pendistribusian yang dilakukan oleh DMC Dompot Duafa dilakukan dengan serangkaian program yang dirancang untuk menanggulangi bencana.

Selain Dompot Duafa, Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan hal serupa yaitu melakukan pendistribusian melalui manajemen program untuk menanggulangi bencana diberbagai daerah, hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Hidayatullah (2018). Kemudian bermunculan penelitian yang membahas atau mencari model solusi dari zakat untuk bantuan bencana seperti yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) dan Zaenal, et.al (2018). Hal ini tertuang dalam mekanisme penyaluran dana zakat yang harus disalurkan kepada delapan asnaf yang salah satunya adalah Al-Masakin yang secara bahasa berarti orang yang membutuhkan, artinya jika di hubungkan dengan bantuan bencana, distribusi dapat dilakukan untuk siapa saja yang membutuhkan bantuan setelah krisis atau bencana (Zaenal, et.al 2018).

Selain itu Baznas Kab. Lumajang sebagai lembaga zakat juga melakukan kegiatan pendistribusian untuk bantuan kebencanaan. Baznas Kab. Lumajang menjalin kerja sama dengan 28 lembaga dalam membantu menghimpun dana maupun menjadi donatur ZIS dalam pelaksanaan program pemulihan Daerah Lumajang pasca bencana (Kholidiyanti, 2020)

Oleh sebab itu, berdasarkan pada kajian teori yang digunakan, dalam penelitian ini akan berfokus pada pendistribusian, namun ada tiga topik yang akan menjadi sorotan utama. Pertama yang berkaitan dengan pola pendistribusian, yang kedua berkaitan dengan implementasi pelaksanaan pendistribusian, dan yang ke tiga berkaitan dengan hasil dari implementasi tersebut. Berkaitan dengan pola pendistribusian apakah dalam konteks pemulihan daerah pasca bencana distribusi dana ZISWAF harus dilakukan secara konsumtif, produktif atau keduanya. Selanjutnya tentang bagaimana implementasi pelaksanaan pendistribusian dana ZISWAF dalam pemulihan daerah Lumajang dan Kabupaten Malang pasca bencana. Dan yang terakhir adalah bagaimana hasil setelah melakukan implementasi tersebut, adakah perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat terlebih lagi masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan dan jenis kualitatif-deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran terhadap implementasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam rangka pemulihan daerah pasca bencana erupsi gunung Semeru di Lumajang Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, dan Lokasi Pendistribusian Ziswaf di daerah bencana erupsi gunung semeru. Untuk informan informan utama pada penelitian ini adalah Ketua Baznas, wakil ketua, Manajer Pemberdayaan, Manajer Keuangan, dan pegawai serta masyarakat korban bencana yang mendapatkan bantuan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dalam Pemulihan Daerah Lumajang Pasca Bencana**

Dalam menjalankan pendistribusian, lembaga zakat seperti Baznas Kab. Lumajang ini tentunya dituntut untuk merancang program secara terencana dan teratur. Selain perancangan program yang baik, lembaga pengelola zakat perlu melakukan skala prioritas program. Program yang diprioritaskan tentu saja program-program yang berefek luas dan jangka panjang, serta tepat pada akar permasalahan. Pola pendistribusian di Baznas Kab. Lumajang melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan dan perancangan program, langkah-langkah pelaksanaan pendistribusian hingga proses evaluasi.

#### **3.1. Perencanaan Program Pendistribusian**

Erupsi gunung semeru di Kab Lumajang mengharuskan Baznas Kab. Lumajang merencanakan penanggulangan bencana dengan merancang program-program pendistribusian dana ZISWAF yang berfokus pada bagaimana mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh terjadinya erupsi gunung semeru tersebut, dengan kata lain prioritas pembuatan program yang dirancang adalah untuk tanggap darurat bencana dan pemulihan daerah pasca bencana.

Pada tahap ini, perencanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Direktur Program, sebagaimana pengamatan penulis dilapangan. Ide-ide program dipikirkan matang-matang oleh Direktur Program, setelah menemukan ide yang sesuai dengan target yang menjadi sasaran, langkah selanjutnya yaitu presentasi terkait ide-ide program tersebut kepada

Direktur Utama, program-program yang dirancang bisa saja diterima ataupun tidak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur program terkait perancangan program untuk pemulihan daerah pasca bencana erupsi gunung semeru, ada 3 target dan tujuan utama yang harus dicapai, yang pertama adalah untuk menyelamatkan jiwa atau masyarakat terdampak erupsi gunung semeru, yang kedua menyambung hidup masyarakat pasca bencana dengan memenuhi kebutuhannya, yang ketiga adalah memulihkan kembali kondisi masyarakat baik fisik maupun ekonomi.

#### **3.2. Tahapan Pendistribusian yang Dirancang oleh Baznas Kab. Lumajang**

Baznas Kab. Lumajang membagi tahapan pendistribusian dana ZISWAF khusus untuk kebencanaan menjadi tiga tahapan utama, yaitu tanggap darurat dengan persentase dana yang disalurkan sebesar 27%, pasca bencana sebesar 17% dan pemulihan pasca bencana sebesar 56%.

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa saat terjadi erupsi gunung semeru pertama yang berpusat di Sembalun dan belum banyak memakan korban, saat itu Baznas Kab. Lumajang membuat program tanggap darurat yang hanya mendistribusikan kebutuhan mendesak di masyarakat seperti terpal, sembako, makanan, pempes untuk anak-anak, susu dan air bersih. Setelah terjadi erupsi gunung semeru kedua yang cukup besar dan banyak memakan korban, baik yang luka-luka ataupun yang meninggal, yang dilakukan Baznas Kab. Lumajang adalah turun langsung ke lokasi, dari sembalun menuju ke KLU untuk evakuasi korban dengan ambulance.

Tahapan selanjutnya adalah pasca bencana, yang terlihat pada saat itu pemerintah belum siap di lapangan maka Baznas Kab. Lumajang terjun ke pelosok-pelosok pedalaman yang belum mendapatkan bantuan, dan kondisi masyarakat juga belum bisa melakukan apapun, tidak bisa bekerja, maka distribusi yang dilakukan masih terkait dengan konsumsi, sembako, air bersih, terpal untuk membuat tenda-tenda besar sehingga masyarakat terdampak erupsi gunung semeru bisa berteduh dan bantuan lainnya. Setelah itu Direktur Program mulai berfikir bagaimana masyarakat bisa mempunyai hunian secara pribadi atau keluarga, maka dicetuskanlah program Huntara (Hunian Sementara) yaitu hunian yang terbuat dari terpal yang dibuat khusus untuk masing-masing keluarga.

Tahapan yang ketiga adalah *recovery* atau pemulihan pasca bencana, tahap ini dilakukan setelah beberapa bulan pasca bencana, Baznas Kab. Lumajang mulai merancang program untuk pemulihan, mulai dari membuat program pembuatan rumah semipermanen yang sederhana, agar masyarakat tidak lagi menggunakan hunian yang terbuat dari terpal dan merasa lebih aman dari sebelumnya.

Dari kutipan hasil wawancara tersebut juga dapat dilihat terdapat program Wakaf 1000 sumur, untuk memulihkan keadaan masyarakat terkait kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Setelah itu disusul oleh program-program pemulihan lainnya seperti program-program untuk pemulihan ekonomi yang akan dibahas lebih rinci pada sub berikutnya.

Program-program Baznas Kab. Lumajang untuk pemulihan daerah Lumajang pasca bencana adalah sebagai berikut:

a. **Huntara (Hunian Sementara)**

Huntara merupakan program Baznas Kab. Lumajang yang memberikan bantuan berupa hunian sementara bagi masyarakat Lumajang terdampak erupsi gunung semeru. Diharapkan masyarakat bisa menempati tempat yang lebih layak dibanding dengan lokasi pengungsian yang kurang layak.

b. **Bantuan Al-Qur'an dan Mukenah**

Program ini merupakan program dengan membagikan vasilitas ibadah kepada masyarakat terdampak erupsi gunung semeru agar tetap bisa melakukan ibadah dengan menggunakan pakaian yang suci dan bersih.

c. **Pembangunan MCK**

Merupakan pembangunan toilet untuk fasilitas umum, karena ketika banyak rumah hancur maka toiletpun juga hancur.

d. **Villantara (Villa Sementara)**

Villantara merupakan program Baznas Kab. Lumajang yang memberikan bantuan berupa rumah yang terbuat dari kayu atau sejenisnya sehingga masyarakat tidak takut menempatnya. Bantuan ini untuk meminimalisir warga yang tinggal di pengungsian dan agar warga dapat beraktivitas lagi seperti biasa.

e. **Pedagang Tangguh**

Program ini merupakan salah satu program yang dijalankan untuk memulihkan keadaan ekonomi masyarakat, yaitu dengan memberikan bantuan berupa rombongan kepada pedagang.

### **3.3. Program-program Pendistribusian Dana ZISWAF Tahap Pasca Bencana.**

Pada tahap pasca bencana ini Baznas Kab. Lumajang masih melakukan pendistribusian yang bersifat konsumtif tradisional seperti pendistribusian logistik dan kebutuhan air bersih namun pada tahap ini juga terdapat penambahan beberapa program yang bersifat konsumtif kreatif, yaitu pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu mustahik mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya, biasanya bantuan ini bersifat jangka panjang. Persentase dana yang disalurkan untuk program pasca bencana ini yaitu 17% yaitu Rp 746.737.500. Berikut merupakan beberapa program dari Baznas Kab. Lumajang khusus kebencanaan tahap pasca bencana yang bersifat konsumtif kreatif diantaranya:

#### **3.3.1. Huntara (Hunian Sementara)**

Huntara merupakan program Baznas Kab. Lumajang yang memberikan bantuan berupa hunian sementara bagi masyarakat Lumajang terdampak erupsi gunung semeru. Pemberian Huntara ini merupakan pemberian sebuah hunian yang terbuat dari terpal dan kayu yang dibentuk seperti rumah untuk ditempati oleh satu keluarga, bahan terpal dan kayu dipilih karena masyarakat masih trauma terhadap erupsi gunung semeru.

Melihat kondisi masyarakat yang tidak mungkin terus-menerus tinggal di pengungsian secara massal. Bantuan Huntara untuk satu keluarga ini sangat membantu masyarakat untuk memulai kembali aktivitas sehari-hari seperti bisanya.

Berdasarkan data penyaluran yang terdapat di Baznas Kab. Lumajang, terhitung bantuan Hunian Sementara yang telah didistribusikan sebanyak 263 unit Huntara dengan 946 penerima manfaat dengan nilai dana yang didistribusikan sebesar Rp 684.152.500. Selanjutnya, program ini dihentikan dan beralih dengan memberikan masyarakat rumah semi permanen yang lebih nyaman dihuni oleh masyarakat. Dokumentasi dari program ini dapat dilihat pada lampiran gambar 1.5.

Terlakasannya program ini juga karena dukungan para donatur diantaranya, PKPU Human Initiative, Insan Johor, Asy-Syifa Peduli, Masjid Jami' Nurul Iman Kalimantan Utara, Berhat Malaysia, Dompot Amal As-Salam Jayapura, FMMP, KKMB, NF Zakat Center, dan Serantau Muslim.

### **3.3.2. Bantuan Al-Qur'an dan Mukenah**

Program ini merupakan program dengan membagikan vasilitas ibadah kepada msyarakat terdampak erupsi gunung semeru agar tetap bisa melakukan ibadah dengan menggunakan pakaian yang suci dan bersih. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran gambar 1.6.

Lokasi penyaluran yaitu di Dusun Kekait, Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari, dimana lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi terparah akibat terjadinya erupsi gunung semeru. Terlaksananya program ini juga bekerjasama dengan LAZ UNS Solo. Total dana yang telah didistribusikan berupa Al-Qur'an dan Mukena sebesar Rp 42.300.000.

### **3.3.3. Pembangunan Fasilitas Umum**

Program selanjutnya yaitu pembagunan MCK untuk fasilitas umum, karena ketika banyak rumah hancur maka toilet pun juga hancur, untuk itu Baznas Kab. Lumajang juga mengalokasikan dana untuk membangun fasilitas umum seperti toilet, agar masyarakat dapat menggunakannya. Fasilitas ini juga tergolong penting untuk diperhatikan, agar masyarakat tidak kesusahan. Dokumentasi program ini dapat dilihat pada lampiran gambar 1.7.

Terdapat donatur juga yang mendukung dalam terlaksananya program ini yaitu, NF Zakat Center dan Serantau Muslim. Pembangunan MCK sederhana menghabiskan dana sebesar Rp 20.285.000 dengan penerima manfaat sebanyak 500 orang yang tersebar di beberapa titik.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendistribusian ZISWAF dilaksanakan yang kemudian bagaimana pelaksanaan ini dapat memberikan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Baznas Kab. Lumajang membagi tahapan pendistribusian dana ZISWAF khusus untuk kebencanaan menjadi tiga tahapan utama, yaitu tanggap darurat, pasca bencana dan pemulihan pasca bencana. Pada tahap tanggap darurat menggunakan pola distribusi konsumtif tradisional, pada tahap pasca bencana menggunakan pola distribusi konsumtif kreatif, sedangkan pada tahap pemulihan terdapat dua jenis yaitu pemulihan fisik dengan pola distribusi konsumtif kreatif dan produktif kreatif, kemudian pemulihan ekonomi dengan pola distribusi produktif konvensional dan produktif kreatif.

Implementasi pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dalam pemulihan daerah Lumajang pasca bencana dimulai dengan perencanaan kegiatan Pendistribusian, dengan langkah-langkah pendistribusian ada lima yaitu, funding media sosial atau berkunjung ke donatur, survei ke lokasi yang membutuhkan bantuan, membuat anggaran dana kebutuhan untuk dibeli dan dibuatkan paket, menyalurkan bantuan dan membuat laporan pertanggung jawaban kepada donatur.

### **4.2. Saran**

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam yang masih terkait dengan skripsi ini, misalnya melakukan penelitian lebih dalam mengenai program-program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di masyarakat, hal tersebut dapat dikaji lebih spesifik dan dalam lagi.

Saran bagi lembaga kedepannya perkuat lagi program-program yang bersifat produktif yang dapat menghasilkan bagi masyarakat, yang dampaknya dapat dirasakan jangka panjang oleh masyarakat.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didanai melalui kegiatan penelitian Dasar Pengembangan Program Studi dari dana DIPA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Anggaran 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pengambilan data dan sampel penelitian.

## **6. REFERENSI**

- Aflah, Noor. (2009). *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat*. Cet. 1. Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Al-Qardawī, Yusuf. (1996). *Ijtihad kontemporer: Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Amelia, Risky. (2015). *Implementasi Manajemen ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) di BAZNAZ Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. UIN Alauddin Makassar. Thesis unpublished.
- Anggraeni, Linda. (2018). *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bahri, Andi. (2016). *Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat*. STAIN Pare-Pare
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. (2012). *UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kemenag.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Habibah, Dkk. (2017). Determination of Zakat Recipient to Flood Victims. *International Journal of Academic Research in Business Social Sciences*, Vol 7, No. 12.
- Hanifah, Harsono. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Ahmad. (2018). *Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Izzah, Fatihatul. (2016). *Efektifitas Program Penyaluran Bantuan Zakat Disaster Management Center Dompot Dhuafa pada Korban Kebencanaan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Kaldor, M. 2003. „Civil society and accountability“, *Journal of Human Development*, Vol. 4, No. 1, pp. 5-27.
- Katsir, Ibnu. 1418H. *Tafsir al-Qur'an al 'Adhim, Riyadh: Dar al-Thayibah*
- Khasanah, Umratul. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Malang Press.
- Khlodiyanti, Nina Amalia (2020). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf (Ziswaf) Dalam Pemulihan Daerah Lombok Pasca Bencana Di Lembaga Amil Zakat Dasi Ntb. Malang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Lingane, A. and Olsen, S. 2004. Guidelines for social return on investment. *California Management Review*, Vol. 46, No. 3, pp. 116-135.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muin, Wati. (2011). *Manajemen Zakat*. Makassar: Alauddin University Press.
- Permono, Syehul Hadi. (1992). *Sumber-sumber Penggalan Zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Putra, Prima Hadi. (2017). *Social Return on Investment: A Case Study of Post-Disaster Zakat Empowerment in Indonesia*. University of New South Wales Australia.
- Ridwan al-Makassary. (2006). Pengarusutamaan Filantropi Islam Untuk Keadilan Sosial di Indonesia: Proyek Yang Belum Selesai, *Galang Jurnal Filantropi Dan Masyarakat Madani*, Vol. 1, No.3.
- Sastradipoera, Komaruddin. (2003). *Manajemen Markaeting, Suatu Pendekatan Ramuan Markaeting*. Penerbit Kappa-Sigma, Bandung.
- Solichin, Abdul Wahab. (1997). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Edisi Kedua, Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung” Alfabeta.
- Sulistyowati. (2018). *Designing Integrated Zakat-Waqf Models For Disaster Management*. STIE Indonesia Banking School Jakarta.
- Suryanto, Mikael Hang. (2016). *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Usma, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Wahid, H.A., Ramli, M.A., Razak, M.I.A. and Zulkepli, M.I.S. (2018), “Determination of zakat recipient to flood victims”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7 No. 12, pp. 1289-1304, doi:10.6007/IJARBS/v7-i12/3767
- Wahyuni, Sri. (2017). *Peranan LAZ Sebagai Pengelola Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif : Studi Kasus Rumah Zakat Medan*. UIN Sumatera Utara.
- Zalikhha, Siti. (2016). *Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam*.
- Zaenal, Muhammad Hasbi. (2018). *Findings the Solution of Zakat for Disaster Relief*. Paper presented at World Zakat Forum International Conference Malacca.